

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah alam adalah salah satu konsep baru dalam dunia pendidikan, dimana peserta didik diajarkan bagaimana memanfaatkan sekaligus menjaga alam untuk kehidupan.² Salah satu sistem pendidikan yang digagas untuk merubah keadaan dunia pendidikan Indonesia saat ini, dan mulai dikembangkan di Indonesia adalah pendidikan sekolah alam. Pendidikan sekolah alam ini berbeda dari sekolah umumnya, sekolah alam hadir dengan konsep pendidikan fitrah dan bukan lagi beban. Sekolah adalah realitas kehidupan yang mereka jalani dengan penuh penghayatan yang juga menjadi sumber kegembiraan, bukan sumber stress yang biasanya membuat mereka kehilangan gairah.

Pendidikan dalam Islam merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan, karena pendidikan adalah alat untuk mengembangkan tingkah laku manusia dan penataan tingkah laku secara emosi.³ Sebagaimana Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang, laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat. Allah berfirman dalam QS.At-Tahrim ayat 06:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمُ وَأَهْلِيكُم نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

² Elin Asrof Qibtiah, "Manajemen Sekolah Alam Dalam Mengembangkan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar Di School Of Universe," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6 (2018): 628.

³ Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif* (Yogyakarta: Diva Pres, 2015).

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Ibnu Katsir menyampaikan bahwa maksud dari ayat di atas adalah bentuk kewajiban memerintahkan keluarga untuk melaksanakan hal-hal yang baik dan melarang mereka melakukan perbuatan tercela (kemungkar), sehingga mereka tidak terjerumus ke dalam api neraka.⁴ Ayat tersebut menggambarkan kepedulian orang tua terhadap kondisi generasi sekarang yang terpengaruh oleh gaya hidup kebarat-baratan serta untuk menyelamatkan anak-anaknya dari api neraka. Bentuk tanggung jawab dan kepedulian orang tua melahirkan generasi terbaik yang sholih dan cerdas mampu menata kehidupan ini dengan peradaban mulia Islam. Istilah “pendidikan” dalam Islam disebut dengan *Al-Tarbiyah* yang diterjemahkan dengan pendidikan, disebut dengan *al-ta’lim* yang diartikan dengan “pengajaran”, dan disebut dengan *Al-ta’dib* secara etimologi diterjemahkan dengan penjamuan makanan atau pendidikan sopan santun.

Menurut Abudin Nata Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya di dasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan, dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam.⁵ Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada

⁴ Rosihon Anwar, *Pengantar Studi Islam* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013).

⁵ Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017).

Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sebagaimana yang termuat dalam rumusan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Undang-Undang RI No-20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁶

Pentingnya pendidikan dimasa ini mengingatkan bahwa pendidikan yang diterima diusia muda akan menancap kokoh dalam diri anak dan pengaruhnya akan membekas dimasa depan. Serta pendidikan didesain untuk mencetak anak-anak yang bisa menjadi aset dunia (*qurrota'ayun*) dan berbakti kepada kedua orang tua (*birrul walidayni*) dan menjadi aset akhirat (pembuka pintu surga bagi kedua orang tuanya). Pendidikan merupakan awal perubahan dunia berfikir, tingkah laku dan beradaptasi anak atas sesuatu yang diterimanya. Ini dapat dikaitkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan.⁷ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi, warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum Dan Agama Islam)* (Jakarta: Rajawali Press, 2016).

⁷ Ibid.

Seorang pendidik akan membangun generasi yang dapat membantu watak serta perilaku seorang peserta didik dengan sebuah penerapan yang membawa pada hasil signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu Sina seorang filosof dan seorang ahli kedokteran abad ke-11 menegaskan bahwa salah satu kewajiban yang ditetapkan Allah Swt yaitu akal manusia mesti dipakai untuk memikirkan seluruh hal-hal yang ada di alam semesta ini. Secara institusional maupun struktural, pemahaman terhadap nilai-nilai pokok ajaran islam menjadi kompetensi pokok lulusan suatu lembaga pendidikan. Untuk mengantarkan lulusan yang memiliki kompetensi pokok, diperlukan berbagai dukungan akademis. Baik berupa pembelajaran materi melalui berbagai mata pelajaran keagamaan maupun berupa program pengembangan pembelajarannya.

Proses internalisasi nilai-nilai Islam menjadi sangat penting bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, sehingga tujuan nilai-nilai Islam dapat tercapai dengan baik, sehingga peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.”⁸ Masih minimnya internalisasi nilai-nilai Islam pada proses pembelajaran di jenjang sekolah, dirasa perlu untuk menginternalisasikan nilai-nilai islam ini pada proses pembelajaran dan aktivitas di sekolah lainnya. Tujuan kurikulum pendidikan islami tidak semata-mata mendorong anak didik untuk mampu berkomunikasi

⁸ *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3* (Bandung: Citra Umbara, 2003).

tanpa bimbingan orang lain dan sekaligus dapat memecahkan masalah dengan baik, akan tetapi lebih sebagai jiwa atau ruh dari pendidikan itu. Sebagaimana pendidikan yang diajarkan Rasulullah Muhammad Saw yang lebih mengutamakan akhlak bagi umatnya *li utammima makarim al-akhlak*.⁹

Hasil observasi awal peneliti melalui wawancara dengan uztadzah E, Sekolah Alam Ramadhani Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri bahwa pendidikan yang diberikan oleh sekolah alam tidak selalu di dalam kelas, melainkan diprioritaskan psikomotorik, efektif serta lebih ke minat dan moralitas anak. Maksud tidak diprioritaskan pendidikan konvensional adalah lebih mengedepankan kreativitas dengan pembagian 40% pendidikan kurikulum dan 60% pendidikan kreativitas berdasarkan sosial dan moralitas. Proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak hanya berjalan ketika dengan guru saja, akan tetapi ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah seperti dengan teman sebaya teman yang lebih muda atau lebih tua. Ketika sekolah pada umumnya melakukan proses belajar mengajar menggunakan ruang kelas, di Sekolah Alam proses belajar mengajar dilakukan di luar kelas seperti di Gazebo, tempat maianan ataupun suatu tempat yang menggunakan fasilitas alam yang tersedia disekitar sekolah. Peserta didik akan langsung menggunakan alam sebagai media belajarnya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas yaitu, sebagai wadah proses pendidikan menarik dan unik dengan basis Sekolah Alam yang dimana aktivitas belajar dan mengajarnya menggunakan sarana dan prasarana yang

⁹ A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2018).

ada di lingkungan sekitar. Sekolah Alam Ramadhani merupakan Sekolah Alam yang juga tidak melupakan pembelajaran nilai-nilai Islam pada proses pembelajarannya. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menginternalisasikan nilai-nilai Islam yang ada di sekolah kepada peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Penginternalisasian nilai-nilai Islam ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik menjadi seorang yang prestatif dan inovatif, terdepan, mencetak generasi emas berkarakter rohani, cerdas, ceria, mandiri serta peduli lingkungan.

Perspektif filsafah Islam menyebutkan bahwa kedudukan alam semesta adalah sebagai guru yang mengajarkan manusia untuk bertindak sesuai dengan hukum-hukum yang telah digariskan Tuhan.¹⁰ Secara ideal, dasar konsep tersebut berangkat dari nilai-nilai Al-qur'an dan sunnah, yang menyatakan bahwa hakikat penciptaan manusia adalah untuk menjadi kholifah di muka bumi. Dengan begitu, para penggagas Sekolah Alam yakin bahwa hakikat tujuan pendidikan adalah membantu anak didik tumbuh menjadi manusia yang berkarakter. Proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dimana media dan sumber belajarnya adalah alam, hal ini menjadi menarik dan unik untuk diteliti.

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mengadakan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai Islam yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: *INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DI SEKOLAH ALAM RAMADHANI MOJOROTO, KOTA KEDIRI*.

¹⁰ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat memfokuskan tiga masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan di Sekolah Alam Ramadhani pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri?
2. Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai Islam di Sekolah Alam Ramadhani pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti mempunyai maksud dan tujuan yang menjadi target. Tanpa adanya tujuan, maka penelitian yang dilakukan tidak akan memberi manfaat dan penjelasan dari penelitian tersebut. Adapun tujuan utama penelitian untuk mengetahui:

1. Nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan oleh Sekolah Alam Ramadhani pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri.
2. Strategi internalisasi nilai-nilai Islam di Sekolah Alam Ramadhani pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Tujuan dan manfaat adalah hal yang berbeda namun saling berkaitan untuk menghasilkan sesuatu. Suatu penelitian tidak dapat dikatakan sukses atau berhasil jika tidak memiliki manfaat yang diperoleh. Maka dari itu penelitian ini dapat dikatakan berharga apabila mempunyai kegunaan yang bisa diperoleh, yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Sivitas Akademik

Dengan harapan, hasil penelitian menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dibidang pendidikan secara khusus, dalam membangun konsep pendidikan Islam pada dunia akademik secara formal, informal maupun non formal. Serta diharapkan pula menjadi bahan motivator bagi cendekiawan muslim, senantiasa membangun inovasi, kemajuan dan pengembangan pendidikan Islam.

2) Bagi Peneliti Berikutnya Dengan Tema yang Sama

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peneliti yang akan datang dengan tema yang sama yaitu mengenai internalisasi nilai-nilai Islam, karena sebagai calon pendidik juga harus mengetahui bahwa pendidikan tidak melulu tersalurkan melalui konvensional, melainkan juga dapat dilakukan secara non-konvensional. Selain itu calon pendidik juga dapat mengambil serat dalam proses pembelajaran sekolah alam yang basicnya tidak monoton menggunakan media kelas sebagai tempat pendidikan, melainkan menggunakan alam sekita untuk menuntut ilmu.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat mengenai alternatif pendidikan lain selain sekolah formal pada umumnya sehingga memberikan gambaran bagi mereka mengenai pilihan lain dalam menempuh pendidikan bukan hanya di sekolah formal pada umumnya tetapi juga ada konsep sekolah yang memberikan penawaran yang tidak kalah dalam segi kualitas yaitu konsep sekolah alam ini. Diharapkan pula dengan penelitian ini banyak orang tua

berpikir lebih bijak dalam memilih tempat atau lembaga untuk mendidik anak-anak mereka.

E. Penelitian Terdahulu

Pada beberapa Penelitian terdahulu, terdapat beberapa peneliti yang sebelumnya telah memperbincangkan sekolah alam baik secara konsep maupun secara implementasinya di lapangan. Namun penelitian yang membahas tentang Sekolah Alam Ramadhani Mojoroto Kota Kediri belum ditemukan. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya. Paparan hasil penelitian terdahulu dengan maksud agar tidak ada plagiasi dan menghindari pengulangan penelitian yang sama. Hasil paparan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Selamat Panjaitan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan membahas tentang pola internalisasi nilai kejujuran melalui pembelajaran PAI bagi siswa di SMA Negeri 1 Piyungan bantul. Hasil dari analisis penelitian terdahulu ini yaitu pola internalisasi nilai kejujuran melalui pembelajaran PAI adalah pola guru menanamkan nilai kejujuran dengan menggunakan budaya jujur, langkah-langkah yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai kejujuran ialah dengan tiga tahapan, tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.¹¹ Persamaannya dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama-sama internalisasi nilai-nilai

¹¹ Selamat Panjaitan, "Internalisasi Nilai Kejujuran Melalui Pembelajaran PAI Bagi Siswa SMA Negeri 1 Piyungan Bantul" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

Islam. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih pada nilai kejujuran, sedangkan penulis lebih pada nilai-nilai Islam yang bersifat luas seperti nilai ihsan.

2. Skripsi Kurnia Putri Perdani mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan membahas tentang internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan pada siswa di SMP IT Masjid Syuhada. Hasil pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan pada siswa di SMP IT Masjid Syuhada adalah pembiasaan salam senyum sapa, Shalat Dhuha, diniyah pagi, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, Shalat Dhuhur berjamaah, infaq dan shadaqah, pendidik telah menanamkan nilai religius kepada peserta didik sehingga nilai religious berupa sikap persaudaraan dan ukhuwah islamiyah, sikap hormat, sopan santun, rasa syukur, beriman dan bertaqwa, kecintaan terhadap al-Qur'an. Tawakkal, kesabaran, kedisiplinan, ikhlas, pemurah, dan peduli terhadap sesama dapat tertanam dalam diri peserta didik.¹² Persamaannya dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama-sama meneliti mengenai pendidikan yang bernilai Islam atau religious. Letak perbedaannya penelitian terdahulu memakai metode pembiasaan di SMP IT Masjid Syuhada, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada keunikan dari nilai-nilai Islam di Sekolah Alam Ramadhani pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah Mojoroto, Kota Kediri.

¹² Kurnia Putri Perdani, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan Di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, Skripsi" (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

3. Tesis Yunita Noor Azizah dari mahasiswa UIN Malik Ibrahim Malang pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan penerapan budaya religious di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMPIT Ciordova Samarinda. Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi pendidikan karakter yang diberikan untuk SMP Negeri 10 Samarinda dan SMPIT Ciordova Samarinda, hasil budaya religious melalui pendidikan karakter di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMPIT Ciordova Samarinda.¹³ Persamaannya dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama-sama meneliti mengenai pendidikan yang bernilai Islam. Letak perbedaannya dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian, visi dan misinya sekolah. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembentukan karakter religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMPIT Ciordova Samarinda, sedangkan penulis lebih menekankan internalisasi nilai-nilai Islam pada Sekolah Non-Konvensional, yaitu di Sekolah Alam Ramadhani pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah Mojojoto, Kota Kediri.
4. Skripsi Hana Zufi Mahfuzh dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015 yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan membahas tentang konsep internalisasi nilai akhlak di Sekolah Sepak Bola (SSB) Hizbul Wathan (HW) Kota Yogyakarta dan langkah-langkah internalisasi nilai akhlak di Sekolah Sepak Bola (SSB) Hizbul Wathan (HW) Kota Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah konsep internalisasi nilai akhlak di Sekolah Sepak

¹³ Yunita Noor Azizah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Religious Di SMP Negeri 10 Samarinda Dan SMPIT Ciordova Samarinda, Tesis" (Program Pasca Sarjana UIN Malik Ibrahim Malang, 2015).

Bola (SSB) Hizbul Wathan (HW) Kota Yogyakarta mengikuti apa yang menjadi gerakan-gerakan serta perjuangan-perjuangan yang dilakukan oleh Muhammadiyah, internalisasi nilai akhlak di Sekolah Sepak Bola (SSB) Hizbul Wathan (HW) Kota Yogyakarta, hasil dari internalisasi nilai akhlak di Sekolah Sepak Bola (SSB) Hizbul Wathan (HW) Kota Yogyakarta.¹⁴ Persamaannya dengan penelitian yang penelilitulis adalah sama-sama meneliti mengenai pendidikan yang berkarakter Islam dan letak perbedaannya dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian, visi misi, cara internalisasi karakter Islam.

5. Skripsi Siti Jauhariyah mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2021 yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan melestarikan nilai-nilai Agama Islam sebagai bekal beribadah kepada Allah SWT di Sekolah Alam Batucilin Kabupaten Tanah Bumbu. Hasil penelitian ini adalah peserta didik senantiasa membaca Al Qur'an setiap hari, peserta didik senantiasa Shalat Dzuhur berjamaah, peserta didik senantiasa shalat dhuha, peserta didik senantiasa berdoa saat memulai dan mengakhiri pembelajaran, peserta didik saling memberi dan menjawab salam ketika bertemu, dan peserta didik senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah.¹⁵ Persamaannya dengan penelitian yang penelilitulis adalah sama-sama meneliti mengenai internalisasi nilai-nilai Islam dan letak perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penulis akan menfokuskan tentang apa saja nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan,

¹⁴ Hana Zufi Mahfuzh, "Internalisasi Nilai Akhlak Di Sekolah Sepak Bola Hizbul Wathan Kota Yogyakarta, Skripsi" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

¹⁵ Siti Jauhariyah, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Di Sekolah Alam Batucilin Kabupaten Tanah Bumbu, Skripsi" (UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

bagaimana prosesnya, serta apa keunikan internalisasi nilai-nilai Islam di Sekolah Alam Ramadhani pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah Mojojoto, Kota Kediri.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka penulis akan menjelaskan beberapa definisi istilah yang berkenaan dengan judul tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Internalisasi

Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap kedalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan.¹⁶ Yang dimaksudkan internalisasi di Sekolah Alam Ramadhani pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dapat memberikan penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan.

2. Nilai-Nilai Islam

Nilai adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan aguan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga.¹⁷ Sedangkan nilai agama adalah adalah acuan atau pedaman hidup yang memuat aturan-aturan Allah yang antara lain mengatur hubungan

¹⁶ Departemen pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013).

¹⁷ Ali Muhtadi, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa," *Jurnal: Pendidikan Dan Evaluasi Pendidikan* 1 (2014): 4.

manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta secara keseluruhan.¹⁸ Adapun nilai-nilai Islam yang dimaksud penulis adalah hal-hal atau sifat-sifat keislaman yang berkaitan dengan pola tingkah laku peserta didik sebagai proses edukatif berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan dan meningkatkan pengetahuan keagamaan, kecakapan social dan praktek serta sikap keagamaan anak (aqidah/tauhid, ibadah dan akhlaq) yang selanjutnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Islam yang diteliti di Sekolah Alam Ramadhani pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah Mojoroto, Kota Kediri adalah iman, ihsan, taqwa, ikhlas, tawwakal, syukur, sabar, toleransi.

3. Sekolah Alam

Sekolah alam merupakan konsep sekolah yang unik dibandingkan dengan sekolah konvensional, dimana di dalam sekolah alam terdapat elemen visual, spasial, kinestetis, dan naturalis.¹⁹ Sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Sekolah Alam yang dimaksud adalah Sekolah Alam Ramadhani Mojoroto, Kota Kediri pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

¹⁸ Ibid

¹⁹ Jauhariyah, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Di Sekolah Alam Batucilin Kabupaten Tanah Bumbu, Skripsi."